

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan salah satu industri pendampingan dan manajerial yang menyiapkan latihan-latihan yang menjadi andalan Indonesia untuk membangun perdagangan asing negara di bidang nonmigas. Kemajuan industri wisata di Indonesia merupakan industri yang mengisi bidang sosial di bagian pariwisata. Indonesia memiliki berbagai potensi imajinatif dan sosial yang kontras dengan bangsa yang berbeda. Besarnya peluang industri pariwisata yang dimiliki Indonesia, sehingga potensi tersebut tidak dapat dilakukan untuk setiap tujuan wisatawan (DTW). DTW yang tersebar di seluruh Indonesia menjadi daya tarik utama dalam menarik wisatawan untuk tetap tinggal di negara kita. Pada premis itu, adalah hal yang biasa bahwa setiap kemajuan dari peningkatan industri perjalanan wisata diandalkan untuk secara konsisten fokus pada perlindungan ekspresi manusia dan budaya negara kita. Pelestarian kekhasan dan budaya negara, implikasinya kita mengikuti sumber daya negara yang begitu signifikan. Sumber daya tersebut akan mengerek negara Indonesia dalam kemajuan industri perjalanan wisata yang memiliki potensi di bidang kebudayaan.

Kapasitas utama kebudayaan adalah menjadikan daerah pendukungnya benar-benar memiliki solidaritas dalam berbudaya. Budaya adalah substansi independen dalam keberadaan manusia, tetapi kemajuannya dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel tertentu dalam konsistensi ramah dan habitat reguler.

DIY adalah daerah mandiri dengan tingkat provinsi di Indonesia dengan ibukota bersama Yogyakarta. Kota predikat berbeda, baik dari sisi sejarah maupun potensinya, menjadi kota pertempuran, kota budaya, kota pelajar, dan kota industri perjalanan wisata sebagai kota wisata mewakili kemampuan wilayah ini menurut sudut pandang dari industri pariwisata. (Oka 2006:25)

Yogyakarta juga memiliki lokasi tujuan liburan terbesar kedua setelah Bali. Berbagai macam obyek wisata dibuat di sekitar sini, seperti wisata alam, kunjungan wisatawan, kunjungan sosial, kunjungan edukasi, kunjungan belanja, dan kunjungan wisata malam. Sebagai kota wisata, Yogyakarta juga memiliki potensi wisata sosial yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata ini. Sebagai kota budaya, Kota Yogyakarta harus fokus pada sumber daya yang dimilikinya, khususnya objek industri wisata suaka. Sebagaimana ditunjukkan oleh J. Krippendorf dalam pameran industri perjalanan wisata merupakan suatu sistem dan koordinasi yang harus dilengkapi sebagai suatu perencanaan bagi asosiasi industri perjalanan wisata, baik selektif maupun pemerintah di tingkat alam, regional, publik atau di seluruh dunia. Untuk mencapai kepuasan wisatawan dengan mendapatkan keuntungan yang masuk akal. Selain periklanan yang merupakan cikal bakal kemajuan industri perjalanan wisata, terdapat beberapa hal yang sangat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan. Hal-hal yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan adalah sebagai atraksi, kenyamanan dan keterbukaan, dimana ketiga hal tersebut merupakan syarat mendasar yang harus dapat diakses di suatu tempat liburan. (Oka 2009: 1)

Kota Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki banyak warisan sosial dan sejarah yang dapat dikukuhkan. Salah satu tempat yang terbukti memiliki pemandangan yang luar biasa dan telah dimanfaatkan sebagai tempat

wisata adalah Candi Ratu Boko. Candi Ratu Boko merupakan kawasan struktur batuan yang pada umumnya dipandang sebagai suaka. Semua hal dipertimbangkan, kebetulan, struktur yang sedang berlangsung adalah tempat perlindungan dan ada beberapa struktur yang mengarah ke pengaturan dunia. Keberadaan Candi Ratu Boko tidak dapat dibedakan dengan berbagai candi-candi di sekitarnya, khususnya Candi Prambanan di utara dan Candi Kalasan di barat. Kurangnya pengenalan bukti karakter situs ini menjadi salah satu permasalahan di kawasan Candi Ratu Boko.

Masalah lain adalah bahwa tidak ada catatan perjalanan adegan industri perjalanan sehingga pengunjung tidak memahami kapasitas dan arti dari daerah tersebut sebagai situs otentik. Inti dari tinjauan ini adalah untuk mengetahui dan mengembangkan Candi Ratu Boko untuk daya Tarik wisatawan, adapun komponen-komponen yang membentuk scene Situs Ratu Boko, merinci pemanfaatan kawasan sebagai kawasan traveller, dan mengusulkan ide pelestarian scene sesuai potensi penguatannya. Sedangkan keuntungan yang diperoleh dari pemeriksaan ini adalah untuk memberikan data tentang lokasi pembangunan Situs Kediaman Ratu Boko dan sebagai bahan pertimbangan bagi pejabat publik dan penyelenggara dalam menata dan membina kawasan.

Ditinjau dari penjelasan di atas penulis berminat mengambil dan melakukan penelitian dengan judul “***STRATEGI PENGEMBANGAN CANDI RATU BOKO UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA***” sebagai judul proposal karena dengan adanya beberapa permasalahan yang terjadi dalam peningkatan kunjungan wisatawan di lokasi wisata Candi Ratu Boko Yogyakarta, sebaiknya penulis memahami bahwa individu yang bersangkutan harus lebih fokus dalam

menangani permasalahan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang lebih tertarik mengunjungi Candi Prambanan dan Borobudur.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari dasar masalah dan latar belakang yang digambarkan di atas, definisi perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui presentasi pengelola Candi Ratu Boko dalam melayani wisatawan dan meningkatkan kunjungan wisatawan?
2. Mengetahui permasalahan yang dihadapi pihak pengelola dalam mengembangkan pelayanan terhadap kunjungan wisatawan di Candi Ratu Boko?
3. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola Candi Ratu Boko untuk menarik minat wisatawan?

C. Batasan Masalah Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sangat penting untuk membatasi masalah sehingga penilaian lebih masuk dan menjauhi segala penyimpangan atau pengembangan poin dengan tujuan agar target penelitian dapat tercapai. Dalam penelitian ini, terdapat kemungkinan yang diharapkan membahas mengenai industry perjalanan wisata di Sleman Yogyakarta mengenai cara-cara mengawasinya sebagai kawasan wisata di Sleman Yogyakarta mengenai bisnis pergerakan. Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai data dan data bagi para pengurus, masyarakat daerah, dan pemerintah sekitarnya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini tergantung pada definisi masalah di atas sebagai berikut:

1. Secara Umum

Tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk menemukan, membuat, dan mendemonstrasikan informasi tentang prosedur peningkatan kualitas pelayanan untuk meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi Candi Ratu Boko.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran umum tentang potensi dan komponen pariwisata Candi Ratu Boko di Kabupaten Sleman Yogyakarta sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan pengelola untuk mengembangkan tempat wisata di Candi Ratu Boko
2. Memberikan evaluasi bagi pihak pengelola untuk dapat merumuskan strategi dan kebijakan yang relevan dengan pengembangan daya tarik Kunjungan Ratu Boko untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dari sekarang dan akan datang
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu jurusan pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terhadap eksplorasi dalam kaitannya dengan judul penelitian "Strategi Pengembangan Candi Ratu Boko Untuk

Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta" yang mencakup sebagian luas wilayah dan luas substansi. Luas wilayah pemeriksaan adalah Candi Ratu Boko yang terletak di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Ruang Luasnya substansi yang akan dibicarakan dalam penelitian ini mengacu pada individu Pemerintahan Sleman sebagai informasi awal yang dapat mendukung eksplorasi ini. Mengenai apa yang dikaji dalam substansi ini, secara spesifik membedakan kegiatan industri perjalanan yang dilakukan di dalam Candi Ratu Boko Pasal industri perjalanan, mengenal bagian-bagian industri perjalanan, khususnya atraksi, aksesibilitas, sarana dan prasarana, akomodasi, dan kelembagaan.

G. Linearitas Tema Penelitian

Untuk menyetarakan garis linear di bidang destination antara Jurnal Ilmiah Domestic Case Study yang berjudul "KEINDAHAN WISATA BLUE LAGOON BERBASIS MASYARAKAT DI SELEMAN YOGYAKARTA", dan Foreign Case Study dengan judul "PESONA WISATA CAHAYA BULAN BEACH KOTA BHARU MALAYSIA DAN SUGARLOAF BRAZIL MELALUI WISATA VIRTUAL DI MASA PANDEMI COVID-19", sehingga dalam penulisan artikel ilmiah ini judul yang akan di bahas yakni "SRATEGI PENGEMBANGAN CANDI RATU BOKO UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN". Penulisan ini meniberatkan pada Strategi Pengembangan Candi Ratu Boko Sebagai Destinasi Wisata Jogja Di Era Kenormalan baru.

H. Sistematika Tulisan

Sistematika penulisan tentang isi tugas akhir yang berjudul yakni “SRATEGI PENGEMBANGAN CANDI RATU BOKO UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA” ini dikoordinasikan menjadi 5 (lima) bagian yang memiliki keterkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya.

1. BAB I PENDAHULUAN. Bab dalam Bagian ini memuat landasan, definisi masalah, sasaran penelitian dan manfaat eksplorasi, ruang lingkup penelitian, linearitas penelitian, sistematika penyusunan.
2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KAJIAN LITERATUR. Bab ini menjelaskan tentang kajian literatur dari jurnal yang relevan dengan penelitian dan kajian teori yang diperoleh dari buku edisi 5 (lima) tahun terakhir.
3. BAB III METODOLOGI DAN DATA. Pada bab ini menjelaskan metode penelitian dan sumber data yang diperoleh
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini membahas tentang wilayah administrasi, kondisi geografis, dan profil daya tarik wisata Candi Ratu Boko, deskripsi informan pengaruh faktor lingkungan internal dan eksternal, dan jawaban rumusan masalah
5. BAB V PENUTUP. Pada bab yang terkahir ini berisikan Kesimpulan dan Saran dari pembahasan yang telah dilakukan
6. DAFTAR PUSTAKA
7. CURICULUM VITAE
8. LAMPIRAN